

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era modern seperti pada saat ini memaksa suatu perusahaan industri menggunakan peran teknologi sebagai penunjang faktor produksi suatu perusahaan. Secara garis besar industri terbagi menjadi dua kategori, menurut penggunaan teknologi dalam proses produksinya yaitu konvensional dan modern. Namun dari kedua jenis industri tersebut permasalahan kecelakaan kerja masih menjadi ancaman yang selalu mengintai para pekerja di industri tersebut.

Kecelakaan kerja yang terjadi tentunya tidak dapat ditentukan waktu dan tempat terjadinya kecelakaan kerja. Tetapi sebab umum yang bisa mengakibatkan kecelakaan tak lain (*unsafe action*) tindakan tidak aman dan banyak keadaan tidak aman (*unsafe condition*) akibat yang timbul dari kecelakaan tersebut.

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang di ungkapkan *International Labour Organization* (ILO, 1989) bahwasannya setiap tahunnya ada 2,78 juta yang tewas akibat kecelakaan di tempat kerja atau penyakit akibat kerja. Kemudian lebih dari 374 juta orang yang cidera atau luka dan jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan kerja.

Menurut laporan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS, 2018) ketenagakerjaan rekap data pada tahun 2018 mengungkapkan bahwasannya data kecelakaan kerja yang terjadi selama satu tahun sebanyak 173.105 kasus. Tentunya hal tersebut sangat mengkhawatirkan karena kasus

kecelakaan kerja meningkat dari tahun 2017 yang hanya terjadi kecelakaan kerja 123.041 kasus.

Meningkatnya angka kecelakaan kerja dapat dimungkinkan karena kesadaran akan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang masih sangat rendah dikalangan industri dan ruang lingkup masyarakat. Menurut Menteri Tenaga Kerja tahun 2018 mendapatkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwasannya terdapat 58,76% dari total angkatan kerja adalah tamatan SMP kebawah. Selama ini penerapan K3 hanya dianggap formalitas dan menambah beban anggaran perusahaan bukan sebagai investasi keselamatan pekerja dan upaya pencegahan kecelakaan kerja.

Dalam memberikan jaminan keamanan terhadap pekerja, pemerintah menetapkan melalui UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwasannya dalam pasal 86 ayat 1 dan 2 menjelaskan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dimana setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama, selanjutnya untuk melindungi keselamatan pekerja atau buruh yang berguna untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya keselamatan dan kesehatan kerja.

Adapun jaminan mengenai keselamatan pekerja dalam menjalankan pekerjaannya tertuang di dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja yang selanjutnya

disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Cara yang dapat dilakukan adalah menerapkan dan mengukur tingkat keberhasilan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk mengkategorikan *hazard* atau bahaya dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) yang ditentukan berdasarkan pada parameter banyaknya kecelakaan kerja.

Dalam hal ini maka untuk meminimalisir kecelakaan kerja perlu melakukan analisis kecelakaan yang telah terjadi, dan dapat dilakukan evaluasi sehingga dapat meminimalisir kecelakaan kerja ke depannya. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode *Job Safety Analysis* dimana sebuah metode untuk melakukan proses identifikasi bahaya, menilai risiko, dan melakukan evaluasi risiko yang muncul dari bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja, kemudian dapat menghitung kecukupan dari tindakan pengendalian yang ada dan memutuskan risiko tersebut dapat diterima atau tidak (Ramli, 2010).

Persero Terbatas (PT) *Paradise Island Furniture* merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang mebel dimana mereka melakukan produksi yang berbahan baku dari kayu. Terdapat berbagai jenis industri yang tumbuh berkembang di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ini salah satunya industri mebel yang juga merupakan salah satu sektor industri yang berkembang juga di sekitar wilayah Indonesia. Kebutuhan yang berasal dari

produk-produk industri mebel terus meningkat karena jenis industri ini memberikan desain interior yang memiliki nilai artistik yang memberikan kenyamanan sehingga dapat menunjang berbagai macam aktifitas. Walaupun memiliki nilai artistik yang baik namun belum tentu dalam pembuatan atau produksi mebel dapat baik. Proses pengolahan ini tentunya memiliki tahapan yang cukup panjang dan memiliki bahaya baik secara fisik, kimia, biologi, psikologis, dan ergonomis terhadap tenaga kerjanya.

Keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan menjamin keadaan, keutuhan, dan kesempurnaan, baik jasmani maupun rohani manusia. Berdasarkan data hasil survei pendahuluan dengan cara melalui observasi melalui wawancara bagian P2K3PT. Data di PT. *Paradise Island Furniture* diperoleh berupa seluruh pekerja pada bagian produksi berjumlah 206 pekerja, yang terdiri dari 197 pekerja berjenis kelamin laki-laki dan 9 pekerja berjenis kelamin perempuan, dengan durasi kerja masing-masing pekerja 8 jam/hari.

Dalam lingkungan industri khususnya di PT. *Paradise Island Furniture*, berbagai potensi bahaya dapat terjadi misalnya seperti bahaya tertimpa material produksi, terlukanya anggota tubuh akibat benda tajam saat proses produksi hingga menyebabkan kerusakan serius anggota tubuh. Berdasarkan data kecelakaan kerja yang didapat hasil wawancara pada bagian P2K3 bahwasannya terdapat 7 pekerja yang mengalami kecelakaan kerja pada saat bekerja pada proses di bagian mesin II dan mesin I, kejadian tersebut bersumber dari pisau *planner*, pisau tатаh, *hand sander*, *spindle*,

*rotating press*, tenon, drum. Pekerja tersebut mengalami kecelakaan kerja seperti tangan terpotong, kayu yang tertancap di pergelangan tangan, jari terpotong, jari hancur, sampai terdapat pekerja yang mengalami rekonstruksi wajah.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi atau menghindari kecelakaan kerja dengan menerapkan dan mengukur tingkat keberhasilan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk mengkategorikan *hazard* atau bahaya dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) yang ditentukan berdasarkan pada parameter atau tahapan yang memiliki banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2010) di Area Produksi di bagian *Pickled* PT. Adi Satria Abadi proses penganalisanya telah menerapkan JSA dan sudah diterapkan dengan baik dan kini tingkat terjadinya kecelakaan menurun.

Selanjutnya penelitian dari (Maisyaroh, 2010) dapat disimpulkan bahwa aktivitas pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan prosedur kerja atau SOP dan JSA. Sehingga dengan adanya implementasi *Job Safety Analysis* dapat menurunkan angka kecelakaan kerja dari tahun 2007-2009, hal ini sesuai dengan Permenaker No. PER.05/MEN/1996 tentang Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut akan memberi gambaran mengenai tingkat implementasi program K3 dan rekomendasi atau saran

mengenai kekurangan yang diperbaiki atau keberhasilan yang perlu dipertahankan dan perlu ditingkatkan.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana bahaya kecelakaan kerja di bagian produksi mebel PT. *Paradise Island Furniture* dapat diminimalisir dengan menerapkan metode *Job Safety Analysis*?”

### 2. Rumusan Masalah Khusus

- a. Apakah metode *Job Safety Analysis* dapat meminimalisir kecelakaan kerja pada proses produksi tahap pengovenan ?
- b. Apakah metode *Job Safety Analysis* dapat meminimalisir kecelakaan kerja pada proses produksi tahap penyimpanan di gudang ?
- c. Apakah metode *Job Safety Analysis* dapat meminimalisir bahaya kecelakaan kerja pada proses produksi tahap di mesin 1 ?
- d. Apakah metode *Job Safety Analysis* dapat meminimalisir bahaya kecelakaan kerja pada proses produksi tahap laminasi ?
- e. Apakah metode *Job Safety Analysis* dapat meminimalisir bahaya kecelakaan kerja pada proses produksi tahap mesin 2 ?
- f. Apakah metode *Job Safety Analysis* dapat meminimalisir bahaya kecelakaan kerja pada proses produksi tahap di *Assembling*?
- g. Apakah metode *Job Safety Analysis* dapat meminimalisir bahaya kecelakaan kerja pada proses produksi tahap di mesin *Sanding*?

- h. Apakah metode *Job Safety Analysis* dapat meminimalisir bahaya kecelakaan kerja pada proses produksi tahap *Finishing* ?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk meminimalisir bahaya kecelakaan kerja di bagian produksi mebel PT. *Paradise Island Furniture* dengan menerapkan metode *Job Safety Analysis*.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Meminimalisir bahaya kecelakaan kerja di bagian produksi mebel PT. *Paradise Island Furniture* dengan menerapkan metode *Job Safety Analysis* pada tahap pengovenan.
- b. Meminimalisir bahaya kecelakaan kerja di bagian produksi mebel PT. *Paradise Island Furniture* dengan menerapkan metode *Job Safety Analysis* pada tahap penyimpanan di gudang.
- c. Meminimalisir bahaya kecelakaan kerja di bagian produksi mebel PT. *Paradise Island Furniture* dengan menerapkan metode *Job Safety Analysis* pada tahap di mesin 1.
- d. Meminimalisir bahaya kecelakaan kerja di bagian produksi mebel PT. *Paradise Island Furniture* dengan menerapkan metode *Job Safety Analysis* pada tahap laminasi.
- e. Meminimalisir bahaya kecelakaan kerja di bagian produksi mebel PT. *Paradise Island Furniture* dengan menerapkan metode *Job Safety Analysis* pada tahap mesin 2.

- f. Meminimalisir bahaya kecelakaan kerja di bagian produksi mebel PT. *Paradise Island Furniture* dengan menerapkan metode *Job Safety Analysis* pada tahap di *Assembling*.
- g. Meminimalisir bahaya kecelakaan kerja di bagian produksi mebel PT. *Paradise Island Furniture* dengan menerapkan metode *Job Safety Analysis* pada tahap di mesin *Sanding*.
- h. Meminimalisir bahaya kecelakaan kerja di bagian produksi mebel PT. *Paradise Island Furniture* dengan menerapkan metode *Job Safety Analysis* pada tahap *Finishing*.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### 1. Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang Kesehatan Masyarakat yang lebih memfokuskan kesehatan lingkungan kerja dengan cakupan mata kuliah manajemen risiko lingkungan dan keselamatan dan kesehatan kerja.

##### 2. Lingkup Materi

Materi penelitian ini adalah mengetahui potensi bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, mengetahui frekuensi kecelakaan kerja, durasi jam kecelakaan kerja, dan total jam kerja dengan acuan melalui penanganan melalui manajemen risiko kecelakaan kerja.

##### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kali ini adalah pekerja bagian produksi di industri mebel PT. *Paradise Island Furniture* pada tahap pengovenan, gudang,



mesin 1, *Assembling*, laminasi, mesin 2, mesin *Sanding*, *Finishing*, *packing*.

#### 4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. *Paradise Island Furniture* yang berlokasi di Jl. Wates Km 12, Dusun Gubug, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

#### 5. Waktu Penelitian

Waktu dilaksanakan pada bulan Januari – April 2020.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi terbaru mengenai manajemen risiko kecelakaan kerja dalam menentukan penanganan dan antisipasi kecelakaan kerja yang terjadi di industri pengolahan mebel.

#### 2. Bagi Perusahaan

- a) Mampu menurunkan frekuensi kecelakaan kerja melalui pemetaan kecelakaan kerja.
- b) Memberikan edukasi pada pekerja tentang pentingnya keselamatan kerja.
- c) Memberikan evaluasi terhadap perusahaan terkait proses produksi yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja.
- d) Memberikan penanganan kepada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja.

### 3. Bagi Peneliti Lain

- a) Memberikan tambahan informasi terkait manajemen risiko kecelakaan kerja, dan untuk menjadikan penelitian lebih baik lagi.
- b) Dapat bermanfaat sebagai penerapan ilmu manajemen risiko kecelakaan kerja yang telah dipelajari melalui pembelajaran dalam manajemen risiko lingkungan.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kusumasari (2014)	Penilaian Risiko Pekerjaan Dengan <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) Terhadap Angka Kecelakaan Kerja pada Pekerja PT. Indo Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar	Variabel Terikat: Kecelakaan kerja Variabel Bebas: Metode <i>Job Safety Analysis</i>	Metode Penelitian : Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif analitik Jenis industri: Industri kimia Lokasi penelitian: PT. Indo Acidatama Tbk.
2.	Anugerah (2017)	Implementasi <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) pada Kegiatan <i>Finishing</i> di Industri Mebel Kec. Somba Opu Kab. Gowa	Variabel Bebas: Metode <i>Job Safety Analysis</i> Jenis Industri : Industri mebel	Variabel Terikat: Kegiatan <i>Finishing</i> Lokasi Penelitian: Kec. Somba Opu, Kab. Gowa
3.	Prabaswari (2017)	Analisis Resiko Keselamatan	Variabel Bebas:	Variabel Terikat:

		Dan Kesehatan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengemasan Minipack Menggunakan Metode Job Safety Analysis (Jsa) Pada Cv. Xyz	Metode <i>Job Safety Analysis</i>	Risiko kecelakaan kerja Jenis industri: Industri manufaktur Lokasi Penelitian: PT. Ebako Nusantara
--	--	---	-----------------------------------	--